



Kolaborasi Menuju Kalbar Mandiri



FOTO PROKOPIM

PEMBUKAAN - Bupati Sintang, Jarot Winarno bersama Sekretaris Daerah Sintang, Kartiyus, menghadiri pembukaan Rapat Koordinasi Pendapatan Daerah se-Kalimantan Barat 2024 di Hermes Sky Garden, Komplek Golden Square Sintang, Kamis (31/10) malam.



Rakor Pendapatan Daerah se- Kalbar

SINTANG, TRIBUN - Kabupaten Sintang menjadi tuan rumah pelaksanaan Rapat Koordinasi (Rakor) Pendapatan Se Kalimantan Barat Tahun 2024 pada 31 Oktober 2024 sampai 2 November 2024. Pembukaan Rakor Pendapatan Se Kalbar dilaksanakan di Hermes Sky Garden Hotel My Home, Kamis (31/10) malam.

Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang, Selimin menyampaikan ditunjuknya Sintang sebagai tuan rumah pelaksanaan Rakor Pendapatan Daerah Se Kalimantan Barat Tahun 2024 berdasarkan hasil kesepakatan Bappenda se- Kalbar saat Rakor Pendapatan Se Kalbar di Kabupaten Sambas tahun 2023 yang lalu.

"Tema rakor tahun 2024 ini adalah Sinergi dan Kolaborasi Pendapatan Daerah Menuju Kalbar Mandiri. Peserta berasal dari 14 kabupaten kota



Kita harus belajar dengan Pemprov Kalbar, dan kabupaten kota, lain. Selama ini kita hanya pungut pajak alat berat, galian C, dan BPHTB.

Jarot Winarno
Bupati Sintang

Se Kalbar yang merupakan Kepala Bappenda, Kepala Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah, Kepala Badan Keuangan Daerah Se Kalimantan Barat, dan Kepala UPT PPD Se-Kalimantan Barat," kata Selimin.

Panitia menghadirkan 6 orang narasumber Rapat Koordinasi Pendapatan Se Kalimantan Barat, antara lain: Kemendagri, Bappenda Provinsi Kalbar, Bappenda Kabupaten Bogor, Bappenda Provinsi Jawa Tengah, Bank Indonesia, dan Bank Kalbar.

"seluruh masyarakat Kabupaten Sintang dengan senang hati menyambut seluruh peserta dan narasumber di Bumi Senentang. Kami beserta pengusaha, UMKM, masyarakat Kabupaten Sintang berharap seluruh tamu, dapat menikmati kuliner khas Sintang, membeli oleh-oleh seperti kain tenun khas Sintang, permak-permik etnik, kuliner-kuliner khas Sintang dan lain-lain," harap Selimin.

Bupati Sintang, Jarot Winarno mengakui ingin belajar dari kabupaten kota di Kalbar. Alasannya, karena pendapatan asli daerah Kabupaten Sintang masih kecil yakni hanya 5 persen atau setara dengan 175 miliar dari total APBD 2 triliun.

"Kita harus belajar dengan Pemprov Kalbar, dan kabupaten kota, bagaimana cara meningkatkan PAD," ungkap Jarot.

Jarot mengungkapkan jika jumlah investasi kebun sawit di Kabupaten Sintang sangat banyak, tambang ada 3, tapi belum mampu meningkatkan pendapatan asli daerah.

"Selama ini kita hanya pungut pajak alat berat, galian C dan BPHTB," katanya.

Persoalan lainnya, pengelolaan aset daerah juga lemah. Ditambah lagi, pemda juga banyak menyumbang aset untuk pihak lain.

"Kita juga sudah belajar ke Kapuas Hulu karena mau mendirikan BUMD. Kita terus belajar dan belajar. Jangan malu ikut yang sudah sukses dan pandai. Pendapatan asli daerah ini, yang bagus itu, 20 persen dari APBD. Dana operasional Bupati Sintang juga kecil karena PAD kita kecil," aku Jarot. (ags)